

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses pembelajaran di sekolah tentu tidak dapat terlepas dari mata pelajaran yang diajarkan, Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada setiap tingkatan di sekolah. Mata Pelajaran ini memuat empat keterampilan berbahasa yaitu keterampilan berbicara, membaca, menyimak dan menulis. Keterampilan berbahasa tersebut kerap ada pada setiap materi yang diajarkan di kelas. Berkaitan dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia, Kurikulum 2013 menjelaskan bahwa bahasa adalah penghela ilmu pengetahuan, artinya, bahasa adalah sarana penyampai ilmu pengetahuan. Semua siswa akan membutuhkan kemampuan berbahasa sebagai alat belajar untuk menguasai berbagai mata pelajaran lain, Pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki tujuan agar siswa terampil berbahasa dan berkomunikasi, baik secara lisan maupun tulisan. standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia yang terdapat pada kurikulum adalah program untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap yang positif terhadap Bahasa Indonesia dan semua itu tidak terlepas dari keempat keterampilan berbahasa, dari ke-empat keterampilan berbahasa tersebut salah satu yang kerap muncul dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah keterampilan menulis. Semi (2017:42) “Menulis merupakan suatu kegiatan memindahkan bahasa lisan dalam bentuk tulisan dengan menggunakan lambang- lambang grafem.” tulisan dalam hal ini sebagai gambaran

dari pikiran atau perasaan yang dilahirkan dengan bahasa sehingga orang lain dapat membaca gambar maupun lambang itu. Menulis dapat diartikan sebagai suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai medianya.

Berdasarkan pendapat tersebut, keterampilan menulis tidak hanya sekedar menuliskan beberapa kata atau kalimat, tetapi memiliki tujuan yang ingin disampaikan penulis kepada pembaca. Maka dari itu, menulis juga dapat disimpulkan sebagai bentuk pengungkapan pikiran diri sendiri yang dituangkan dalam bentuk tulis. Kemampuan menulis adalah suatu aspek keahlian yang produktif sehingga kegiatan menulis merupakan kegiatan yang penting dilakukan oleh siswa pada saat mata pelajaran Bahasa Indonesia, hal tersebut terkait dengan teks- teks yang diajarkan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia seperti teks dekskripsi, teks observasi, teks negoisasi, dan teks eksplanasi. Adapun capaian yang diukur adalah kemampuan siswa dalam pengetahuan dan keterampilannya. Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang memiliki kesulitan tersendiri yang dihadapi oleh siswa. Tidak sedikit siswa kurang menyukai kegiatan menulis Padahal, menulis merupakan keterampilan yang menarik, menyenangkan dan apabila ditekuni secara maksimal dapat menjadi prestasi yang membanggakan. Keterampilan menulis di sekolah merupakan sarana untuk melatih dan menjadikan siswa kreatif dalam menulis. Adapun materi pembelajaran menulis khususnya kelas VIII adalah teks eksplanasi. Materi teks tersebut terdapat pada KD (4.10) Menyajikan informasi, data dalam bentuk teks eksplanasi, proses terjadinya suatu

fenomena secara lisan dan tulisan, dengan memperhatikan struktur, dan unsur kebahasaan.

Teks Eksplanasi adalah teks yang menjelaskan tentang proses terjadinya atau terbentuknya suatu fenomena alam atau sosial. Menurut Kosasih (2019:114) “Teks eksplanasi adalah teks yang menjelaskan suatu peristiwa baik itu peristiwa alam, maupun peristiwa sosial budaya”. Salah satu tujuan pembelajaran menulis teks eksplanasi di kelas adalah agar siswa mampu menulis teks eksplanasi dengan baik serta sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaan dalam teks eksplanasi.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi penulis pada tanggal 9 Januari 2023 dengan salah satu guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 45 Medan (Ibu Lamsania, S.Pd.) faktanya siswa masih belum mampu dan kesulitan dalam menulis teks eksplanasi dengan baik, siswa kesulitan dalam menuliskan teks eksplanasi sesuai dengan struktur ataupun kaidah kebahasaan dalam teks eksplanasi ditambah dengan model pembelajaran yang masih bersifat konvensional, hal tersebut diperkuat dengan data yang diperoleh penulis dalam observasi yaitu masih banyaknya siswa mendapat nilai dibawah KKM ketika diberikan tugas untuk menuliskan teks eksplanasi, biasanya dalam satu kelas yang berisikan 32 orang siswa hanya 12 orang saja yang dapat memperoleh nilai tidak di bawah KKM. Hal tersebut sejalan dengan penelitian (Sukmawati, 2019) dengan judul “Pengaruh Metode Brainwriting Terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Oleh Siswa Kelas VIII SMP PAB 8 Sampali tahun Pembelajaran 2019/2020” dengan hasil penelitian siswa dituntut mampu menulis teks eksplanasi sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaan. Setelah dilakukan observasi,

diketahui bahwa kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP PAB 8 Sampali masih rendah. dikarenakan kemampuan menulis teks eksplanasi pada siswa kelas VIII SMP PAB 8 Sampali Tahun Pembelajaran 2019/2020 masih di bawah KKM yaitu berada dalam kategori kurang dengan nilai rata-rata 62,69.

Rendahnya kemampuan siswa dalam keterampilan menulis teks eksplanasi mengakibatkan siswa kehilangan minat dalam proses pembelajaran, terlebih penerapan model pembelajaran yang digunakan oleh guru masih bersifat konvensional dan kurang bervariasi sehingga mengakibatkan kurangnya minat dan menimbulkan kejenuhan pada siswa, para siswa yang masih belum mampu untuk menulis teks eksplanasi dengan baik seharusnya diberikan arahan dan pengulangan ataupun latihan dalam menuliskan teks eksplanasi agar siswa dapat terlatih dan meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks eksplanasi.

Setiap materi pembelajaran sebaiknya dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran yang bervariasi, namun hal yang sering terjadi biasanya hanya menggunakan model yang konvensional atau yang sudah sering digunakan, hingga mengakibatkan siswa tidak aktif dalam proses pembelajaran di kelas. Jika model pembelajaran di kelas digunakan secara bervariasi pada setiap materi yang diajarkan maka siswa juga tidak merasa bosan dan aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Hal ini sejalan dengan penelitian (Desi, 2019) dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran CO-OP CO- OP Terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI SMA Muhammadiyah 01 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020.” dengan hasil penelitian menunjukkan rendahnya

kemampuan menulis teks eksplanasi ketika menggunakan model pembelajaran konvensional dengan hasil tes menulis teks eksplanasi dengan nilai rata-rata 60.

Penggunaan model pembelajaran akan berpengaruh terhadap minat dan hasil belajar siswa. Pembelajaran akan semakin efektif dan efisien jika proses pembelajaran yang ada dapat diselaraskan dengan model-model pembelajaran yang menarik perhatian siswa. Model-model pembelajaran diharapkan bervariasi agar siswa tidak mudah mengalami kebosanan terhadap proses pembelajaran. Menurut Istarani (2012 :21) “model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum, sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses pembelajaran.” Berdasarkan pemaparan tersebut, untuk meminimalisir permasalahan yang ada dan mengoptimalkan kemampuan siswa dalam menulis teks eksplanasi diperlukan model yang menjadi pendukung dalam kegiatan pembelajaran di kelas serta membuat siswa merasa tertarik dan antusias dalam kegiatan menulis teks eksplanasi. Sejalan dengan hal tersebut, untuk mengoptimalkan kemampuan siswa dalam menulis teks eksplanasi maka dapat menggunakan model pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, and Repetition*)

Model pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) adalah salah satu jenis model pembelajaran yang menganggap bahwa suatu pembelajaran akan lebih efektif jika memperhatikan tiga hal, yaitu *Auditory*, *Intellectually*, dan *Repetition*. *Auditory* berarti indera telinga digunakan dalam belajar dengan cara menyimak, berbicara, presentasi. *Intellectually* berarti kemampuan berpikir perlu

dilatih melalui latihan bernalar, mencipta, memecahkan masalah, mengkonstruksi, dan menerapkan. *Repetition*, berarti pengulangan yang diperlukan dalam suatu pembelajaran agar pemahaman lebih mendalam dan lebih luas, siswa perlu dilatih melalui pengerjaan soal, pemberian tugas, dan kuis

Pemaparan tersebut didukung pula oleh penelitian dari (Naftalisa, 2019) dengan judul “Peningkatan Pembelajaran Menulis Teks Berita Dengan Menggunakan Model *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) Pada Siswa SMP” dengan hasil yaitu tes yang telah dilakukan memperoleh perbedaan dan peningkatan pada penulisan teks berita dengan menggunakan model pembelajaran AIR, pre-test nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 61,5% sedangkan posttes yang telah diberikan perlakuan penggunaan model pembelajaran (AIR) ini memperoleh nilai sebesar 79,33% dan selisih perbandingan antara nilai pretest dan posstest adalah 17,83%. Jadi pembelajaran model *auditory intellectually repetition* (AIR) ini dapat diterapkan dengan pembelajaran menulis teks berita dan hasil yang didapatkan pada nilai post-test mendapatkan peningkatan yang signifikan yaitu sebesar 17,83%.

Selanjutnya Peningkatan kemampuan menulis siswa menggunakan model pembelajaran AIR juga di dapat dari penelitian yang dilakukan oleh (Eka, 2022) dengan judul “Efektivitas Model Pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) Terhadap Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas X SMAN 1 Koto Solok”. dengan hasil data dalam penelitian ini adalah skor keterampilan menulis puisi sebelum dan sesudah menggunakan model AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) siswa kelas X SMA N 1 Koto Salak Hasil penelitian ini dapat

disimpulkan bahwa dari hasil analisis diperoleh hasil thitung > ttabel ($5,94 > 1,70$). Dengan kata lain, terdapat efektivitas penggunaan model AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) terhadap keterampilan menulis puisi siswa kelas X SMA N 1 Koto Salak.

Berdasarkan pemaparan tersebut penulis tertarik untuk mengetahui seberapa besar pengaruh model AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi. Oleh karena itu Penulis mengambil judul penelitian “Pengaruh Model Pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) Terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Oleh Siswa Kelas VIII SMPN 45 Medan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Siswa kesulitan dalam menulis teks eksplanasi
2. Kurangnya minat dalam menulis teks eksplanasi
3. Model pembelajaran yang digunakan hanya model pembelajaran konvensional dan kurang bervariasi sehingga mengakibatkan siswa kurang aktif dalam pembelajaran
4. Kemampuan siswa dalam menulis teks eksplanasi masih di bawah KKM

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang diuraikan, agar permasalahan tidak meluas maka penulis memberikan pembatasan masalah penelitian sehingga dapat tertuju dengan baik. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini difokuskan pada Penerapan model pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) dalam meningkatkan kemampuan menulis teks eksplanasi oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 45 Medan

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah di paparkan, adapun rumusan masalah di dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII SMPN 45 Medan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional?
2. Bagaimana kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII SMPN 45 Medan dengan menggunakan model pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, and Repetition*)?
3. Bagaimana pengaruh model pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, and repetition*) terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII SMPN 45 Medan?

E. Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan Penelitian ini ialah :

1. Untuk menganalisis kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP Negeri 45 Medan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional
2. Untuk menganalisis kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP Negeri 45 Medan dengan menggunakan model pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, and Repetition*)
3. Untuk menganalisis pengaruh model pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, and repetition*) terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP Negeri 45 Medan

F. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 45 Medan ini, diharapkan dapat memberi manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai bahan Informasi untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, repetition*) terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi
- b. Sebagai bahan untuk menambah ilmu pengetahuan siswa dalam belajar mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya pada materi menulis teks eksplanasi.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai bahan acuan ataupun referensi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran khususnya dalam menggunakan model pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*)
- b. Sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya dalam membawakan model pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*).
- c. Setelah penelitian ini dilakukan hasil yang diharapkan dapat mengembangkan ataupun meningkatkan mutu pendidikan ataupun meningkatkan kualitas belajar khususnya mata pelajaran bahasa Indonesia dengan kemampuan keterampilan menulis teks eksplanasi